



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 9, 2025

Revised: August, 18, 2025

Available online: August, 20, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan pada remaja tanggap darurat

Anis Ika Nur Rohmah*, Chairul Huda Al Husna, Muhammad Hafiz Maulana, Maharani Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Anis Ika Nur Rohmah. *Email: anisikanur@umm.ac.id

Abstract

Background: The death rate from accidents continues to rise worldwide. Accidents can occur due to falls, injuries, driving, and other factors, which can be detrimental and even result in loss of life. Muhammadiyah 1 Vocational School, Malang, is located on the main road in Galunggung, where traffic accidents are common. According to the school, accident victims are often brought to school, even though students lack the skills to manage emergencies. This emergency competency is also required during pre-clinical practice. To address this issue, information regarding first aid, in accordance with standardized guidelines, is provided to prevent the severity of injuries and reduce the morbidity and mortality caused by accidents, both within the school itself and the surrounding community.

Purpose: To provide training and mentoring on first aid in an effort to develop a cadre of youth emergency responders.

Method: This community service activity took the form of training on August 24-25, 2021. Participants were 20 tenth and eleventh grade nursing students from SMK Muhammadiyah 1 Malang, projected to become pioneering student health unit (UKS) cadres. This activity was carried out in two stages: training and first aid assistance. The material was delivered using lecture and discussion methods combined with images, animations, and displays, making the material relatively quick and easy to understand. The material provided covered various types of injuries that frequently occur in school and traffic accidents, such as lifting, moving, bleeding control, splinting, and transportation.

Results: There was an increase in the knowledge and skills of young emergency responders in providing first aid in accidents. This was evidenced by an increase from an average pre-test score of 43 to an average post-test score of 67.3. The skills test was conducted in small groups, where participants were individually assessed by facilitators. The average skill test score was 81. While knowledge still requires further support, participants' skills after the training were in the good category. This community service activity also produced a first aid training module covering types of injuries, lifting, moving, bleeding control, splinting, and transportation.

Conclusion: School-based first aid training provided to young people proved effective in improving participants' knowledge and skills. The training, which combined theory and hands-on practice, significantly contributed to participants' acquisition of first aid knowledge, as an effort to build a culture of preparedness and safety at the community level.

Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan
pada remaja tanggap darurat

Suggestion: Youth training on first aid and emergency preparedness should be conducted periodically and routinely across a wider audience to create a generation of young adults equipped with the knowledge to respond to emergencies in their social environments.

Keywords: Emergency response; First aid; Training and mentoring; Youth

Pendahuluan: Angka kematian akibat kecelakaan terus meningkat di seluruh dunia. Kecelakaan bisa terjadi karena terjatuh, cedera, berkendara dan lain-lain yang bisa merugikan bahkan mengakibatkan hilangnya nyawa manusia. SMK Muhammadiyah 1 Malang terletak di depan jalan besar Galunggung yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Menurut keterangan sekolah, korban kecelakaan seringkali dibawa ke sekolah, padahal siswanya juga belum memiliki skill untuk penatalaksanaan kegawatdaruratan. Kompetensi gawat darurat ini juga diperlukan saat siswa praktik pra klinik. Dari permasalahan tersebut dilaksanakan memberikan informasi yang sesuai pedoman terstandar mengenai pertolongan pertama pada injuri, sehingga keparahan injuri dapat dicegah dan mengurangi angka kesakitan yang disebabkan oleh kecelakaan baik dari dalam sekolah sendiri maupun lingkungan sekitar.

Tujuan: Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pertolongan pertama dalam upaya pembentukan kader remaja tanggap darurat.

Metode: Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan pada tanggal 24-25 Agustus 2021. Pesertanya adalah 20 siswa/siswi kelas X dan XI jurusan keperawatan SMK Muhammadiyah 1 Malang yang diproyeksikan sebagai perintis siswa kader UKS. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu melaksanakan pelatihan dan pendampingan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display sehingga materi yang disampaikan relatif lebih cepat dan mudah dimengerti. Materi yang diberikan meliputi: macam-macam atau beberapa jenis cidera yang sering dan umum terjadi pada kecelakaan di sekolah dan lalu lintas seperti tentang lifting moving, kontrol perdarahan, balut bidai, dan transportasi.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan dan skill remaja tanggap darurat dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan dari skor rata-rata pre-test 43, menjadi rata-rata skor post-test 67.3. Skill test dilaksanakan di stase-stase kecil dimana peserta diuji kemampuannya secara individu oleh fasilitator. Nilai rata-rata skill test adalah 81. Kemampuan pengetahuan masih memerlukan dukungan, ketrampilan peserta setelah pelatihan dalam kategori baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan modul pelatihan pertolongan pertama kecelakaan yang meliputi macam cidera, lifting moving, kontrol perdarahan, balut bidai, dan transportasi.

Simpulan: Pelatihan pertolongan pertama berbasis sekolah yang diberikan kepada remaja terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelatihan dengan kombinasi teori dan praktik langsung memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi peserta dalam menerima pengetahuan tentang pertolongan pertama sebagai upaya membangun budaya kesiapsiagaan dan keselamatan di tingkat komunitas.

Saran: Kegiatan pelatihan pada remaja tentang pertolongan pertama dan kesiapsiagaan kegawatdaruratan sebaiknya dilakukan secara berkala dan rutin kepada lingkup yang lebih luas sehingga akan mendapatkan generasi muda setingkat remaja yang memiliki pengetahuan dalam menghadapi kejadian tanggap darurat di lingkungan sosial masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan dan pendampingan; Pertolongan pertama; Remaja; Tanggap darurat

Anis Ika Nur Rohmah*, Chairul Huda Al Husna, Muhammad Hafiz Maulana, Maharani Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Anis Ika Nur Rohmah. *Email: anisikanur@umm.ac.id

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama cedera serius dan kematian pada remaja, terutama di negara-negara berkembang (Hardyati, & Husniawati, 2024; World Health Organization, 2018). Keterbatasan layanan medis pra-rumah sakit menuntut masyarakat — termasuk remaja — dilatih sebagai responden pertama yang tanggap terhadap situasi darurat kecelakaan (Andriani, Apriani, Rosita, Putri, Rosita, Yunita, & Rahmalia, 2024; Kasih, Darliana, & Bahri, 2025). Cedera yang terjadi pada siswa seringkali terjadi di sekolah. Siswa juga sering absen dari sekolah karena luka robek (25.46%), luka bakar (19.58%), dan kecelakaan lain (20.75%). Absen karena cedera ini tentu akan mengurangi waktu belajar di sekolah (Manik, Bisa, & Rahmansyah, 2021; Rohmani, Tukayo, Felle, & Sahiddin, 2022; Nasri, & Leni, 2021; Triyanita, & Pambudi, 2023).

Beberapa studi pengabdian masyarakat di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan efektivitas peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama di kalangan remaja. Terdapat peningkatan pengetahuan dari 65.8 % menjadi 87.8 % setelah edukasi pertolongan pertama kecelakaan kepada remaja di Jakarta (Setiawan, & Ramadhan, 2022; Indang, & Asri, 2024). Terkait hubungan pengetahuan dengan self-efficacy pada remaja mendapatkan korelasi positif kuat ($r=0.754$; $p<0.001$): dimana semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas (Putri, Suindrayasa, & Kamayani, 2022; Winarto, 2017).

SMK Muhammadiyah 1 Malang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 399 siswa. Siswa sebanyak itu pastinya juga ada yang mengalami masalah kesehatan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru, di sekolah sering terjadi insiden jatuh pada siswa-siswi baik saat beraktifitas maupun saat mengikuti kegiatan olahraga di lingkungan sekolah.

Beberapa kasus cedera yang sering dialami oleh siswa seperti luka abrasi, laserasi, terkilir, hematom, bahkan pernah terjadi fraktur. Selain itu, lokasi sekolah terletak di jalan besar yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Guru menyampaikan bahwa setiap kali ada kecelakaan di dekat sekolah, orang-orang sekitar pasti membawa ke sekolah untuk mendapat pertolongan pertama. Padahal pihak sekolah juga seringkali bingung dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut dan seluruh siswa belum cukup skil terkait penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini seringkali menyebabkan kepanikan dari pihak sekolah (Kasih, Darliana, & Bahri, 2025; Kase, Prastiwi, & Sutriningsih, 2018).

Beberapa cara pertolongan pertama kecelakaan yang seringkali memperburuk kondisi seperti memindahkan korban kecelakaan lalu lintas tanpa memperhatikan posisi kepala leher. Selain itu juga pertolongan pada siswa yang mengalami luka terbuka biasanya hanya diberikan betadin tanpa membersihkan area luka terlebih dahulu. Kondisi ini bisa memperparah keadaan korban. Saat ini sekolah sudah memiliki UKS, namun belum memiliki siswa yang terampil dalam pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) juga pernah ada, namun sudah beberapa tahun ini tidak aktif lagi. Pelatihan pendampingan pada kasus cedera muskuloskeletal akibat kecelakaan efektif meningkatkan awareness dan kapasitas pemuda dalam merespons korban kecelakaan (Kristinawati, Latiifah, Rizkiawan, & Mardana, 2023; Yusniawati, Putra, Lewar, Agustini, Wahyunadi, Sanjana, & Harditya, 2024). Terdapat 82 % peserta pelatihan di Kabupaten Wonosobo menunjukkan pengetahuan baik setelah sosialisasi dan simulasi P3K kecelakaan (Rahayu, & Alviana, 2021).

Anis Ika Nur Rohmah*, Chairul Huda Al Husna, Muhammad Hafiz Maulana, Maharani Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Anis Ika Nur Rohmah. *Email: anisikanur@umm.ac.id

Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan
pada remaja tanggap darurat

Dari permasalahan tersebut perlu solusi dengan memberikan informasi yang sesuai pedoman terstandar mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga keparahan cedera dapat diminimalkan, terutama pada siswa yang akan ditunjuk sekolah sebagai remaja tanggap darurat yang diharapkan bisa menjadi pioner siswa kader UKS dan terbentuknya Palang Merah Remaja atau kegiatan ekstrakurikuler sejenisnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan pada tanggal 24-25 Agustus 2021. Pesertanya adalah 20 siswa/siswi kelas X dan XI jurusan keperawatan SMK Muhammadiyah 1 Malang yang diproyeksikan sebagai perintis siswa kader UKS. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu melaksanakan pelatihan dan pendampingan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display sehingga materi yang disampaikan relatif lebih cepat dan mudah dimengerti. Materi yang diberikan meliputi: macam-macam atau beberapa jenis cedera yang sering dan umum terjadi pada kecelakaan di sekolah dan lalu lintas seperti tentang lifting moving, kontrol perdarahan, balut bidai, dan transportasi.

Selanjutnya diberikan petunjuk bagaimana pertolongan pertama pada kecelakaan yang tepat dengan prosedur melakukan lifting moving, kontrol perdarahan, balut bidai, dan transportasi. Instruktur juga mendemonstrasikan dihadapan peserta bagaimana tatacara penatalaksanaan tindakan, sehingga peserta dapat mengamati dan memahami secara langsung pertolongan pertama pada kecelakaan. Sebagai evaluasi para peserta pengetahuan dan ketrampilan dilakukan simulasi prosedur pertolongan pertama pada korban kecelakaan dengan post test dan skill test.

Mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyedia tempat pembinaan dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan terutama untuk memfasilitasi demonstrasi kegiatan. Sebagai langkah keberlanjutan program, tim pengabdian akan sangat terbuka dan membuka komunikasi dengan pihak sekolah jika dalam pelaksanaan aplikasi tugas siswa yang tergabung dalam remaja tanggap darurat terdapat kesulitan atau hambatan. Tim pengabdian juga akan berkomunikasi intens secara periodik dengan pihak mitra untuk mengevaluasi pelaksanaan program remaja tanggap darurat di SMK Muhammadiyah 1 Malang.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Anis Ika Nur Rohmah*, Chairul Huda Al Husna, Muhammad Hafiz Maulana, Maharani Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Anis Ika Nur Rohmah. *Email: anisikanur@umm.ac.id

Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan
pada remaja tanggap darurat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan diawali dengan pre-test, penjelasan materi kemudian dilanjutkan dengan praktek, dimana peserta dibagi menjadi kelompok kecil dengan pendampingan 1 fasilitator pada setiap kelompok. Dalam program pelatihan ini, terdapat peningkatan pengetahuan dan skill remaja tanggap darurat dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan dari skor rata-rata pre-test 43, menjadi rata-rata skor post-test 67.3. Skill test dilaksanakan di stase-stase kecil dimana peserta diuji kemampuannya secara individu oleh fasilitator. Nilai rata-rata skill test adalah 81. Jadi meski kemampuan pengetahuan masih memerlukan dukungan, ketrampilan peserta setelah pelatihan bagus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan modul pelatihan pertolongan pertama kecelakaan. Isi modul meliputi macam cedera, lifting moving, kontrol perdarahan, balut bidai, dan transportasi. Selain itu juga tim pengabdian sudah memberikan bantuan peralatan gawat darurat yang belum dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Malang. Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan, dilaksanakan kegiatan pendampingan pengaplikasian skill dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Ketua program studi asisten perawat dan bapak kepala sekolah aktif untuk ikut serta mengawal proses pendampingan pengaplikasian hasil pelatihan. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penghentian perdarahan. Dengan adanya penyuluhan kesehatan ini, peserta menjadi lebih paham tentang hal apa saja yang berkaitan dengan perdarahan (Nurani, & Yanti, 2023).

Kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada remaja ini menunjukkan hasil positif yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan (nilai rata-rata pre-test naik dari 43 menjadi post-test 67.3) dan keterampilan praktis yang kuat (nilai rata-rata skill test sebesar 81). Pelatihan berbasis sekolah yang berdurasi minimal tiga jam, mengombinasikan pelajaran teori dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama remaja (Reveruzzi, Buckley, & Sheehan, 2016). Struktur pelatihan yang digunakan dalam penyampaian selama dua hari, sesi praktik dalam kelompok kecil, dan pendampingan intensif oleh fasilitator—mendekati model efektif yang dianjurkan dalam studi literatur. Komponen-komponen seperti ini terbukti memperkuat retensi keterampilan langsung dibanding pendekatan teori saja (Cheng, Yeung, Sharma, So, Ko, Wong, & Lee, 2021).

Dukungan dari organisasi global seperti WHO terhadap konsep Community First Aid Responder sangat relevan di lingkungan dengan akses layanan medis terbatas. Materi pelatihan yang mencakup pengenalan cedera, kontrol perdarahan, balut/bidai, dan teknik transportasi mendekati kerangka kompetensi inti yang diusulkan dalam silabus Community First Aid Response WHO—sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan respons awal oleh anggota komunitas dalam sistem rujukan struktural (World Health Organization, 2025). Pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan, melalui keterlibatan aktif kepala sekolah dan Ketua Program Studi, membantu memastikan penerapan keterampilan dan pembentukan budaya keselamatan di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip WHO mengenai pentingnya integrasi pelatihan komunitas ke dalam sistem kesehatan formal untuk memastikan kesinambungan kualitas dan jangkauan layanan (World Health Organization, 2025).

Anis Ika Nur Rohmah*, Chairul Huda Al Husna, Muhammad Hafiz Maulana, Maharani Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Anis Ika Nur Rohmah. *Email: anisikanur@umm.ac.id

Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan
pada remaja tanggap darurat

Pengetahuan dan ketrampilan akan memberikan motivasi diri pada remaja untuk melakukan tindakan pertolongan pertama ketika menghadapi keadaan darurat di dunia nyata. (Rossetto, Morgan, Hart, Kelly, & Jorm, 2020; Reveruzzi, 2015). Secara keseluruhan, intervensi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis remaja, tetapi juga menumbuhkan budaya kesiapsiagaan dan respons darurat yang berkelanjutan. Modul pelatihan dan bantuan peralatan gawat darurat memperkuat nilai praktis dan keberlanjutan program ini sebagai model yang bisa direplikasi.

SIMPULAN

Pelatihan pertolongan pertama berbasis sekolah yang diberikan kepada remaja terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pelatihan dengan kombinasi teori dan praktik langsung memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi peserta dalam menerima pengetahuan tentang pertolongan pertama sebagai upaya membangun budaya kesiapsiagaan dan keselamatan di tingkat komunitas.

SARAN

Kegiatan pelatihan pada remaja tentang pertolongan pertama dan kesiapsiagaan kegawatdaruratan sebaiknya dilakukan secara berkala dan rutin kepada lingkup yang lebih luas sehingga akan mendapatkan generasi muda setingkat remaja yang memiliki pengetahuan dalam menghadapi kejadian tanggap darurat di lingkungan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., Apriani, F., Rosita, E., Putri, S. M., Rosita, R., Yunita, S., & Rahmalia, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Pertama Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 6(1), 41-50.

Cheng, Y. H., Yeung, C. Y., Sharma, A., So, K. Y., Ko, H. F., Wong, K., & Lee, A. (2021). Non-resuscitative first aid training and assessment for junior secondary school students: A pre-post study. *Medicine*, 100(34), e27051.

Hardyati, A., & Husniawati, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dan Bantuan Hidup Dasar Bagi Siswa Sman 48 Jakarta Timur. *Mitramas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 32-41.

Indang, W. O., & Asri, A. M. D. (2024). Penyuluhan Praktek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SMA Negeri 1 Kapontori. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 299-303.

Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).

Kasih, L. C., Darliana, D., & Bahri, T. S. (2025). Pendidikan Kesehatan dan Demonstrasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 890-895.

Kristinawati, B., Latiifah, I. R. N., Rizkiawan, A., & Mardana, N. W. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penanganan Cedera Muskuluskeletal Akibat Kecelakaan Pada Masyarakat Awam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2328-2336.

Manik, J. W. H., Bisa, M., & Rahmansyah, B. (2021). Pencegahan Dan Penanganan Cedera Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Cawang. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 5(1), 69-75.

Anis Ika Nur Rohmah*, Chairul Huda Al Husna, Muhammad Hafiz Maulana, Maharani Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Anis Ika Nur Rohmah. *Email: anisikanur@umm.ac.id

Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan
pada remaja tanggap darurat

- Nasri, N., & Leni, A. S. M. (2021). Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Sederajat Kota Surakarta Tentang Pencegahan, Perawatan, Dan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga. *Jurnal MensSana*, 6(1), 1-11.
- Nurani, R. D., & Yanti, F. (2023). Pelatihan pertolongan pertama menangani masalah perdarahan dan evakuasi korban pada remaja di SMA N 8 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 2(1), 20-24.
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan Dengan Efikasi Diri Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(2), 187-192.
- Rahayu, C. D., & Alviana, F. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 1-6.
- Reveruzzi, B. (2015). The protective mechanisms of first aid training within a school-based program for early adolescents (Doctoral dissertation, Queensland University of Technology).
- Reveruzzi, B., Buckley, L., & Sheehan, M. (2016). School-Based first aid training programs: A systematic review. *Journal of school health*, 86(4), 266-272.
- Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53-58.
- Rossetto, A., Morgan, A. J., Hart, L. M., Kelly, C. M., & Jorm, A. F. (2020). Frequency and quality of first aid offered by older adolescents: a cluster randomised crossover trial of school-based first aid courses. *PeerJ*, 8, e9782.
- Setiawan, R. A., & Ramadhan, G. E. (2022). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Bagi Remaja. *Journal Community Service of Health Science*, 1(2), 30-33.
- Triyanita, M., & Pambudi, R. A. (2023). Penyuluhan fisioterapi komunitas dalam upaya peningkatan kesadaran tentang cedera olahraga pada komunitas Semarang Runner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia Vol*, 2(02).
- Winarto, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dengan Motivasi Menolong Kecelakaan Lalu Lintas pada remaja di SMK Binakarya I Karanganyar (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Gombong).
- World Health Organization. (2018). Global status report on road safety 2018. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565684>
- World Health Organization. (2025). Community First Aid Response: *Course syllabus*. Diakses dari: [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/integrated-health-services-\(ihs\)/csy/prehospital/community-first-aid-response-course-syllabus.pdf?sfvrsn=3a05e292_43](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/integrated-health-services-(ihs)/csy/prehospital/community-first-aid-response-course-syllabus.pdf?sfvrsn=3a05e292_43)
- Yusniawati, Y. N. P., Putra, I. G. A. S., Lewar, E. I., Agustini, N. L. P. I. B., Wahyunadi, N. M. D., Sanjana, I. W. E., & Harditya, I. K. B. (2024). Program Edukasi Dan Pendampingan Pertolongan Pertama Manajemen Nyeri Pada Trauma Muskuluskeletal Sebagai Upaya Perawatan Jangka Panjang Bagi Remaja Di Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3323-3336.

Anis Ika Nur Rohmah*, Chairul Huda Al Husna, Muhammad Hafiz Maulana, Maharani Putri

Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi penulis: Anis Ika Nur Rohmah. *Email: anisikanur@umm.ac.id